

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi mendatang karena dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggungjawab di masa depan. Pendidikan membawa manusia menuju suatu perubahan dan perkembangan hidup seutuhnya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi perkembangan masa depan bangsa, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa dididik untuk menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dalam segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan merupakan faktor utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendidik yang bertanggungjawab dan profesional dalam menjalankan tugas. Peran pendidik sangatlah penting, diantaranya menyiapkan materi dan memilih metode pembelajaran yang tepat serta mengetahui dan memahami karakteristik setiap peserta didiknya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam meningkatkan pembelajaran musik, anak harus diarahkan pada musik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, psikis, serta intelektual mereka. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (1977:20), pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan, yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan seni musik adalah salah satu cara untuk mengembangkan bakat bermusik setiap orang. Pengaruh musik sangatlah penting di dalam menyeimbangkan pikiran, kehendak dan perasaan manusia.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan tempat untuk mengajar dan mendidik anak-anak, dan bertanggungjawab untuk membantu mereka dalam pengembangan kemampuan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 secara jelas disebutkan tujuan pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu bidang yang menjadi materi ajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pendidikan Seni Budaya dalam lembaga pendidikan. Pembelajaran Seni Budaya selain sebagai sarana pendidikan (musik) mampu memengaruhi aspek psikis (mental). Musik dijadikan manusia sebagai teman dalam melakukan aktivitas, dan sebagai media

untuk mengungkapkan perasaan atau isi hati seseorang. Musik juga bisa melatih ketajaman pendengaran dan perasaan, sehingga anak terbiasa membedakan suara-suara dan karakter alat-alat musik. Hal ini tampak pada adanya hubungan yang erat antara proses kerja otak dan pusat emosi manusia, yang menjadikan musik mampu membentuk kecerdasan otak dan kecerdasan emosi dalam diri manusia. Rasa ritmik dan bentuk kegiatan bermain musik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak-anak, sehingga mampu memiliki kepekaan estetis pada sebuah pengalaman yang dialami langsung, melalui olah musik dengan berbagai macam alat musik yang memiliki ragam warna bunyi yang khas dan berbeda-beda.

Musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata untuk menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan perasaan seseorang. Melalui musik, kecerdasan anak dan remaja akan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, kegiatan bermusik sangat membantu anak-anak serta remaja untuk menyelami seluk beluk suasana hati dan relung pikiran yang paling dalam (Nimpieno, 2009:8).

Istilah 'dirigen' (Belanda: *dirigent*; Inggris: *conductor*) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik). Jadi dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik/koor melalui gerak isyarat. Orkestra dan paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen.

Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seseorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis

dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Di samping itu seseorang dirigen harus mampu menguasai musik secara teknis sehingga apabila menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok yang dipimpinnya dan dapat segera memberikan jalan keluar.

Dirigen atau konduktor menggunakan jenis musik bahasa isyarat yang terdiri dari tangan, lengan dan gerak-gerik wajah daripada bicara untuk berkomunikasi dengan musisi (peserta paduan suara) dalam ansambel. Menjadi seorang dirigen adalah pekerjaan yang tidak mudah karena diperlukan syarat-syarat yang harus dipenuhinya, baik secara fisik maupun mental.

Dilihat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PELATIHAN KETERAMPILAN MENDIREKSI LAGU ‘SATU NUSA SATU BANGSA’ PADA SISWA–SISWI KELAS ENAM SD INPRES RATESUBA, KECAMATAN MAUKARO, KABUPATEN ENDE MELALUI METODE KOOPERATIF SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER”.

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana upaya dalam pelatihan keterampilan mendireksi lagu “SATU NUSA SATU BANGSA” pada siswa Kelas VI SD

Inpres Ratesuba, Kecamatan Maukaro, yang dilakukan melalui metode *Kooperatif* sebagai kegiatan ekstrakurikuler?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan keterampilan mendireksi lagu pada siswa kelas enam SDI Ratesuba, kecamatan maukaro menggunakan metode kooperatif sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran dan pihak sekolah:
Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi berharga bagi guru mata pelajaran maupun pihak sekolah dalam mengajarkan dan memperkenalkan kemampuan siswa dalam menguasai unit – unit kesenian yang menjadi minatnya dalam konteks ini seni tarik suara dan seni musik
2. Bagi penyusun atau penulis materi ajar:
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan berharga dalam menyusun buku atau materi ajar mata pelajaran kesenian.
3. Bagi peneliti pendidikan:

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi ataupun afirmasi bagi teori-teori pendidikan yang sudah ada sehingga dapat juga digunakan sebagai bahan kutipan atau dasar teoretis bagi penelitian selanjutnya.